

E-ISSN 2776 – 7825

P-ISSN 2088 – 9917

Jurnal Kajian Islam

AL Kamal

**Implementasi Pembelajaran Character Building pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MTs Al**

Anwar Sarang Rembang

Rif'atul Mutiah

**Model Kepemimpinan Profetik dalam Membentuk Karakter Religius
Peserta Didik di SMP Mamba'us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban**

M. Yusuf Aminuddin

**Profesionalitas Berbahasa Indonesia sebagai Langkah Strategis
Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean**

Shofiyuddin

Siti Rosyidah

Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Siti Mahdzuroh

**Metode Mind Mapping pada Masa Pandemi Covid-19 dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 3
di SD KH.M. Noer Surabaya**

Siti Sumaya

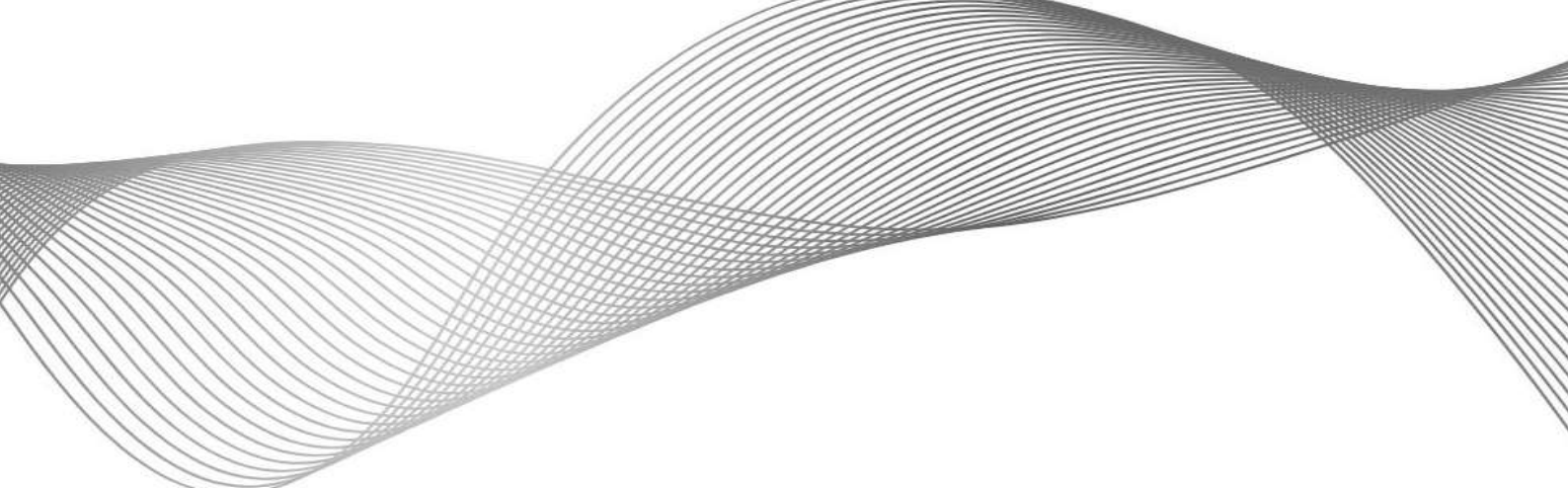
Mohammad Taufiq

**Proteksi terhadap Hak Keselamatan Tenaga Kerja
dalam Perspektif Islam dan Hak Asasi Manusia**

Ahmad Fauzan

**Pentasyarufan Zakat kepada Mustahiq; Studi Komparatif Ketentuan
Ashnaf Menurut Ulama Ahli Tafsir, Ahli Fiqih dan Ulama Ahli Nahwu**

Muhammad Sa'dun Daaim



DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Siti Mahdzuroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang

Email: smahdzuroh@gmail.com

ABSTRACT

Strategy is the operationalization of the method, so that it contains the style used by the teacher in the learning process, facilities and media in various form used in the learning process. learning style is very dependent on the teacher and the personality of the teacher's skill in managing the class, because all of that is influenced by differences in situations and conditions. So it can not be said that this is the best strategy in learning Arabic. Arabic learning strategies need to be designed by taking with the contents: learning purposes, teachers, students, learning materials, learning methodes, learning media and financial factors. The elements of the Arabic language learning strategy is learning sounds, vocabulary, grammer, listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills, which later in the practice of learning must attention to the level of student ability which will be grouped into beginner level, intermdiate level, and advanced level. Because at each level there are certain techniques that are in accordanced with the emotional level, intelligence and background of the students, so that it will be easier for sudents to understand the knowledge conveyed by the teacher.

Keywords: Design, Strategy, Arabic Learning

ABSTRAK

Strategi merupakan operasionalisasi dari metode, sehingga memuat gaya yang dilakukan guru dalam proses pengajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk yang digunakan dalam proses pengajaran. gaya mengajar sangat tergantung pada guru serta kepribadian keterampilan guru dalam mengelola kelas, karena semua itu dipengaruhi oleh perbedaan situasi dan kondisi. Oleh sebab itu tidak bisa dikatakan bahwa ini adalah strategi terbaik dalam pengajaran bahasa arab. Sehingga strategi pembelajaran bahasa Arab perlu didesain dengan memperhatikan hal-hal yang terdiri dari: tujuan pengajaran, pengajar, peserta didik, materi pengajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial. Adapun unsur-unsur strategi pembelajaran bahasa Arab meliputi pembelajaran ashwat, mufrodah, tarakib, maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah, yang nantinya pada praktek pembelajarannya harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang akan dikelompokkan kedalam tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Karena pada masing-masing tingkatan ada teknik tertentu yang sesuai dengan tingkat emosional, kecerdasan dan background pada siswa, sehingga akan memudahkan siswa dalam menangkap informasi atau ilmu yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: *Desain, Strategi, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Strategi secara umum adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶⁹ Strategi merupakan operasionalisasi metode, karena itu pengajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar-mengajar didalam kelas, guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Karena Strategi merupakan operasionalisasi dari metode, maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam proses pengajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk yang digunakan dalam proses pengajaran.

Pengaturan, penyusunan, dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru serta kepribadian keterampilan guru dalam mengelola kelas, karena semua itu dipengaruhi oleh perbedaan situasi dan kondisi. Oleh sebab itu tidak bisa dikatakan bahwa ini adalah strategi terbaik dalam pengajaran bahasa arab. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memfokuskan kajian pada masalah cara mendesain strategi pembelajaran bahasa Arab, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain strategi pembelajaran bahasa

⁶⁹Syaiful Bahri dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.5

Arab, dan strategi pembelajaran yang baik bagi masing-masing bidang pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis bertujuan untuk mengetahui cara mendesain strategi pembelajaran bahasa Arab yang baik, mengetahui hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mendesain strategi pembelajaran bahasa Arab, dan mengetahui strategi pembelajaran yang baik bagi masing-masing bidang pembelajaran bahasa arab.

Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Desain menurut Smith dan Ragan merupakan proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan atau proses sistematis yang dilakukan dengan menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rancangan yang diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas pembelajaran.⁷⁰ Strategi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi bahasa arab untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi bahasa arab tersebut.⁷¹

Desain strategi pembelajaran bahasa Arab adalah proses rencana pembelajaran bahasa Arab yang disusun secara sistematis sebelum diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran dengan menentukan berbagai macam cara untuk menyampaikan materi bahasa arab agar mudah diterima dan difahami oleh siswa.

Pembelajaran secara sistematis dapat terlaksana dengan baik jika memiliki komponen tertentu.⁷² Komponen-Komponen dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷³

1. Tujuan pengajaran

Ada dua macam tujuan pengajaran dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan interuksional dan tujuan iringan. Tujuan interuksional dinyatakan secara eksplisit dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran), sedangkan tujuan iringan tidak terdapat dalam GBPP, tetapi bergantung pada pengajar dalam merancang strategi pembelajarannya. Tujuan iringan diperoleh siswa jika ia terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan iringan diperoleh siswa melalui penampilan pengajar, situasi yang diciptakan pengajar dalam mengelola pelajaran, dan penampilan pribadi pengajar. Sikap disiplin seseorang pengajar akan menurun pada siswa.

⁷⁰Smith dan Ragan, *Instructional Design (3rd ed)*, (United states of Amerika: John wiley and Son, Inc), hlm. 26

⁷¹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki press, 2011), hlm. 12

⁷²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.48.

⁷³Iskandarwassid dan dadang sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-25.

Tujuan pengajaran yang berbeda mengharuskan pengajar memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai dengan strategi pembelajaran yang berorientasi kognitif. Tujuan pengajaran merupakan faktor atau acuan yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran.

2. Pengajar

Setiap pengajar dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai pengajar yang profesional dalam bidangnya. Peran pengajar dalam kegiatan pembelajaran bukan sekedar menjalankan proses pembelajaran secara teknis mekanis menurut ketentuan yang ada, tetapi juga bergantung pada sikap dan pandangannya secara pribadi terhadap tugas yang dihadapinya, serta bergantung pada wawasan kependidikan yang dimilikinya. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar merupakan strategi yang paling tua atau tradisional sehingga pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan.⁷⁴

Adanya perbedaan dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang pengajar disebabkan oleh adanya perbedaan pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, dan wawasan masing-masing.

3. Peserta didik

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi dalam kelas.

4. Materi pelajaran

Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan informal ini dibutuhkan agar pelajaran lebih relevan dan aktual.

5. Metode pengajaran

Adanya berbagai metode pengajaran perlu dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran. Ini perlu karena pemakaian suatu metode akan mempengaruhi bentuk strategi pembelajaran.

⁷⁴Ibid, hlm. 26.

6. Media pengajaran

Saat ini tersedia berbagai media pengajaran, mulai dari tradisional sampai yang canggih. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pengajar. Media pengajaran yang tersedia akan berpengaruh pada pemilihan strategi pembelajaran.

7. Faktor administrasi dan finansial

Faktor-faktor yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah administrasi dan finansial, seperti jadwal pelajaran, kondisi gedung, dan ruang belajar. Pada intinya sarana dan prasarana harus menjadi faktor penunjang yang benar-benar berfungsi selama proses pembelajaran berlangsung. Berkenaan dengan masalah pendanaan atau finansial, kelancaran proses pembelajaran sering bergantung pada faktor ini.

Desain Strategi Pembelajaran menurut Newman dan Logan mengemukakan 4 unsur strategi setiap usaha:⁷⁵

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. Yaitu dengan cara menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. Dengan cara mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. Dengan mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha. Yaitu menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria ukuran baku keberhasilan.

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran⁷⁶

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya

⁷⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10.

⁷⁶Ibid., hlm. 10-12.

metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah

2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas. Contoh, didalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan diluar kelas dapat dikembangkan dengan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Contoh Desain Strategi Pembelajaran

Nama sekolah	: MA. Nahjatus Sholihin
Mata pelajaran	: Bahasa Arab/Istima'
Kelas/semester	: X / ganjil
Alokasi waktu	: 1 X 45 menit
Standar kompetensi	: Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan
Kompetensi dasar	: Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat
Indikator	: a. Mencocokkan tulisan dengan kata, frasa atau kalimat yang didengar b. Melengkapi kalimat dengan kata yang disediakan c. Menentukan benar/salah ujaran yang didengar

Metode pembelajaran:

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi

Langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru memberikan pre-test kepada siswa untuk menyebutkan mufradat tentang ta'aruf
 - b. Siswa menyebutkan mufradat tentang ta'aruf secara bergantian
2. Kegiatan Inti
 - A. Eksplorasi
 - a. Guru mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media.
 - b. Siswa memperhatikan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang kurang jelas
 - B. Konsolidasi pembelajaran
 - a. Siswa menyebutkan kata-kata yang didengar
 - b. Siswa mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar
 - c. Siswa menuliskan beberapa kata yang didengar
 - d. Guru menentukan benar atau salah ujaran yang di dengar siswa
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru mengingatkan kembali agar siswa dapat mempelajari dan mengulang kembali pelajaran tersebut

- b. Guru memberikan mufradat baru untuk dihafalkan siswa pada pertemuan berikutnya

Strategi Pembelajaran *Ashwat Arabiyah*

Unsur bunyi dalam suatu bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dipelajari dengan maksud agar pengucapan bahasa Arab sesuai dengan aturan bahasa Arab yang telah ditetapkan. Penguasaan terhadap unsur bunyi bahasa Arab tidak hanya terbatas kepada pengucapan dan pelafalan saja tetapi juga penguasaan terhadap stresing dan intonasi.⁷⁷

Tujuan Pembelajaran *Ashwat Arabiyah*⁷⁸

- a. Mengidentifikasi/mengetahui persamaan bunyi antara bahasa arab dan bahasa ibu
- b. Mengidentifikasi/mengetahui bunyi-bunyi bahasa arab yang tidak terdapat dalam bahasa ibu
- c. Mengidentifikasi/mengetahui bunyi-bunyi bahasa ibu yang tidak terdapat dalam bahasa arab

Pembelajaran *Ashwat Arabiah* pada Tingkat Dasar⁷⁹

- a. Menggunakan metode *alphabetik*

Dalam metode ini, pengajaran baca tulis dimulai dengan dengan mengenalkan nama-nama huruf dan otografi (bentuk tulisanya). Selanjutnya dikenalkan bunyi huruf konsonan (huruf mati) setelah digabungkan dengan huruf vokal sehingga membentuk sebuah fonem, misalnya (b-u bu, d-i di). Karena huruf arab semuanya konsonan, maka dalam bahasa arab diciptakan tanda vokal berupa syakal yang diletakkan diatas dan dibawah huruf. Maka pada tahap pengenalan bunyi disajikan huruf-huruf yang bertanda vokal, misalnya:

أ اُ - ب ب - ت ت - ث ث - ج ج - ح ح -
 إ إ - ب ب - ت ت - ب ب -
 ك ك - ب ب - غ غ - ل ل - م م - ن ن - س س -

⁷⁷Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 29-30.

⁷⁸Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 30

⁷⁹Ibid, hlm. 42-45.

Kemudian dilanjutkan dengan latihan intensif dan berulang-ulang gabungan-gabungan huruf yang membentuk kata sampai dengan kalimat. Membaca tanpa syakal hanya bisa dilakukan oleh siswa setelah memahami bahasa arab dengan baik.

b. Metode bunyi

Pada metode ini, pembelajaran tidak dimulai dengan pengenalan nama huruf, tapi langsung pada bunyi. Dalam hal ini ada dua cara yang lazim digunakanya, yaitu: cara sintetis (merangkai) dan cara analitis (mengupas).

c. Metode sintetis

Metode ini dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf-huruf, kemudian dirangkai menjadi kata. Contoh:

نَ - بَ - ت نَ بَ ت نَبَتْ
سَ - لَ - م سَ لَ م سَلَمَ
بَ - لَ - د بَ لَ د بَلَدٌ

d. Metode analisis

Dimulai dengan kata kemudian dikupas menjadi bunyi huruf-huruf, atau dimulai dengan kalimat, kemudian dikupas menjadi kata-kata, dan dikupas lagi menjadi huruf-huruf.

نَظَرَ نَ ظَ رَ نَ - ظَ - رَ
سَمِعَ سَ مَ عَ سَ - مَ - عَ
سَمَكَ سَ مَ كَ سَ - مَ - كَ

e. Metode analisis-sintesis

Merupakan penggabungan kedua metode, misalnya:

سَلِمَ سَ - لَ - مَ
سَ لَ م سَ لَ مَ
سَ - لَ - مَ سَلِمَ
سَ لَ م سَ لَ مَ
سَ - لَ - مَ سَلِمَ

Yang pertama dari yang global lalu dikupas (dianalisis) menjadi bagian-bagian kemudian kembali ke global lagi. Yang kedua dari bagian-bagian lalu digabung (dirangkai) menjadi satu kesatuan kemudian kembali ke bagian-bagian lagi.

Pada masa anak-anak, mereka cenderung bermain dan tertarik pada sebuah lagu, karena lagu itu dapat membantu kemampuan kognitif anak. Misalnya, anak-anak diputar lagu makharijul huruf arab, kemudian siswa disuruh menirukan, atau dengan permainan kartu penyusunan huruf arab kemudian siswa disuruh melafalkan huruf-huruf Arab yang sudah disusun tadi.

Pembelajaran *Ashwat Arabiyyah* pada Tingkat Menengah⁸⁰

Pada tingkatan menengah, metode sintesis dan analisis masih bisa digunakan, dalam tingkatan menengah ini siswa harusnya sudah memiliki beberapa pengetahuan tentang mufrodat. Sehingga pembelajaran bunyi bahasa arab harus diintegrasikan dengan pengetahuan siswa tentang beberapa mufrodat, misalnya:

a. Metode sintesis

Metode ini dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf-huruf, kemudian dirangkai menjadi kata, contoh:

نَ - بَ - تَ نَ - بَ - تَ نَبَاتٌ
سَ - لَ - مَ سَ - لَ - مَ سَلِمَ
بَ - لَ - دَ بَ - لَ - دَ بَلَدٌ

b. Metode analisis

Dimulai dengan kata kemudian dikupas menjadi bunyi huruf-huruf. Atau dimulai dengan kalimat, kemudian dikupas menjadi kata-kata, dan dikupas lagi huruf-huruf, contoh:

قَلَمٌ قَ لَ مَ قَ - لَ - مَ
سَمَكٌ سَ مَ كَ سَ - مَ - كَ
وَلَدٌ وَ لَ دَ وَ - لَ - دَ

Kedua teknik tersebut mengintegrasikan antara ashwat dan mufradat, sehingga siswa dapat menambah mufradat dan juga dapat melafalkannya dengan baik dan benar, sehingga akan menciptakan kefasihan dan kelancaran dalam kalam sehari-hari. Dalam

⁸⁰Ibid, hlm. 45-47.

tingkatan ini siswa telah memiliki beberapa pengetahuan tentang bahasa arab, maka dalam pembelajaran bunyi lebih diintegrasikan dengan mufradat. Misalnya latihan menyimak (mengidentifikasi), contoh guru melafalkan:

وَاللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Respon siswa A: وَاللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Respon siswa B: وَاللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Respon siswa C: وَاللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Atau dengan latihan mendengarkan dan menirukan, walaupun latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran tapi dalam prakteknya selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman. Dalam tahap permulaan, siswa dilatih mendengarkan dan menirukan, latihan menirukan ini difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa arab yang asing bagi siswa, juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, bertasydid dan tidak bertasydid, yang tidak dikenal dalam bahasa indonesia, contoh:

- o Latihan pengucapan bunyi, guru mengucapkan dan murid menirukan
- o Latihan pengucapan beberapa bunyi yang berdekatan, guru mengucapkan dan murid menirukan
- o Latihan mengucapkan vokal panjang dan pendek, guru mengucapkan dan murid menirukan
- o Latihan pengucapan vokal bertasydid, guru mengucapkan dan murid menirukan

Pembelajaran *Ashwat Arabiyyah* pada Tingkat Lanjut⁸¹

Pada tingkatan ini seharusnya mulai diajarkan huruf yang sulit pelafalnya, sehingga kemampuan siswa melafalkan semua jenis huruf akan tercapai. Cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bunyi bahasa arab yang sulit kepada siswa adalah dengan mencontohkan pelafalan setiap bunyi yang kemudian diikuti oleh siswa. Pelafalan tersebut sebaiknya diberikan dalam bentuk kata bermakna, dimana huruf yang dicontohkan berada di awal, ditengah, dan diakhir. Contoh:

ص - ص - ص

صِيَاد - صَوْم - صَيْف

مَصِير - أَصْدِقَاء - انْتَصِر

⁸¹Ibid, hlm. 48-50.

Teknik lain yang efektif untuk mencontohkan bunyi bahasa Arab adalah dengan menggunakan pasangan minimal dua kata yang berbeda maknanya karena perbedaan satu huruf saja. Contoh:

سار - صار / فسد - فصد / سورة - صورة / ناهية - ناحية / منهل - منحل

Teknik ini akan mempertajam lisan siswa dalam melafalkan dan membedakan huruf yang berdekatan makhrajnya.

Pada tingkatan ini, siswa sudah memiliki pengetahuan tentang kebahasaan, makharijul huruf, dan pengidentifikasian bunyi melalui mufradat. Oleh karena itu guru harus memberikan drill pada siswa dalam pelafalan bunyi-bunyi Arab. Contoh:

ص - صالح، صدر، صدق

س - سرير، سلم، سكن

ش - شوق، شرف، شكرا

Langkah-langkah Pembelajaran Ashwat

- a. Menyajikan model pelafalan
 - Guru mencontohkan pelafalan setiap bunyi
 - Siswa mengikuti pelafalan guru
 - Contoh yang diberikan berupa kata bermakna
- b. Pemberian latihan/drill
- c. Latihan membedakan bunyi bahasa Arab
 - Menentukan satu dari tiga bunyi (huruf)
 - Menentukan salah satu dari dua bunyi (kata)
 - Menyimak dan mengulangi (buku tertutup)
 - Membaca dan mengulang (buku terbuka)
 - Membaca bebas, guru meminta siswa membaca huruf, kata, atau kalimat bebas tanpa memberi contoh
- d. Praktek penggunaan bahasa, guru menggunakan bunyi yang sudah dipelajari siswa dalam kegiatan berbahasa.

Strategi Pembelajaran Mufradat

Siswa dikatakan mampu menguasai mufradat tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Jadi dalam praktiknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.⁸²

Tujuan pembelajaran mufradat:⁸³

- a. Memperkenalkan kosakata baru pada siswa
- b. Melatih siswa dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar dapat mengantarkan pada kemahiran berbicara dan membaca
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal)
- d. Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan mufradat dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai konteks yang benar

Prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradat yang akan diajarkan, adalah sebagai berikut:⁸⁴

- a. Tawatur (*frequency*), memilih mufradat yang sering digunakan
- b. Tawazzu' (*range*), memilih mufradat yang banyak digunakan di Negara Arab
- c. Mutaahiyah (*avalability*), memilih kata tertentu dan bermakna tertentu, yaitu kata yang digunakan dalam bidang tertentu
- d. Ulfah (*familiarity*), memilih kata yang terkenal serta meninggalkan kata yang jarang terdengar penggunaannya, contoh: kata "syamsun" lebih baik daripada kata "dzuka" walaupun artinya sama
- e. Syumuul (*coverege*), memilih kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh: kata "baitun" lebih baik dipilih daripada kata "manzil" karena penggunaannya lebih umum
- f. Ahammiyah, memilih kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa
- g. 'uruubah, memilih kata arab walaupun ada bandinganya dengan kata lain, contoh: memilih kata "hatif" daripada "telpon"

Strategi Pembelajaran Mufradat tingkat Dasar⁸⁵

- a. Menggunakan lagu dalam pembelajaran bahasa arab, penggunaan lagu dalam pembelajaran mufradat dapat menghilangkan kejenuhan belajar, dan dapat

⁸²Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2008), hlm. 61

⁸³Syaiful Mustofa, *Op.Cit.*, hlm. 63

⁸⁴Abdul Hamid dkk, *Loc. Cit.*

⁸⁵Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 73

- memberikan kesenangan, dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat
- b. Menunjukkan benda yang dimaksud. Contoh, guru menunjuk pensil kemudian siswa menyebutkan mirsamatun
 - c. Meminta siswa membaca berulang kali, dan diharapkan siswa menemukan artinya setelah dirangkai dengan kata yang lain
 - d. Mendengarkan dan menirukan bacaan, dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar faham

Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Menengah:⁸⁶

- a. Menggunakan peragaan tubuh. Guru dapat menunjukkan makna kosa kata yang hendak diajarkan dengan memperagakan, seperti guru memperagakan orang yang sedang makan, untuk menjelaskan kata akala yang artinya makan
- b. Menulis kata-kata. Siswa diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya
- c. Dengan bermain peran. Seperti memerankan orang sakit yang memegang perut dan dokter memeriksanya
- d. Memberikan sinonim
- e. Memberikan antonim
- f. Memberikan asosiasi makna. Guru dapat menjelaskan kata madrasah dengan memberikan asosiasi seperti kata: thalib, mudarris, sabburah
- g. Guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan). Guru dapat menjelaskan kata maktab dengan menggunakan akar kata dan derivasinya, seperti: kataba, yaktubu, kitabah dan seterusnya. Hal ini bisa memahamkan siswa tentang mufradat dan perubahan kalimatnya.

Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Lanjut:⁸⁷

- a. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya
- b. Mencari makna kata dalam kamus
- c. Mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar
- d. Meletakkan kata pada kalimat
- e. Memilih contoh mufradat yang baik bagi siswa, jangan menggunakan mufradat yang kurang mendidik
- f. Memberi harakat pada mufradat
- g. Menerjemahkan mufradat kedalam bahasa ibu, ini adalah cara terakhir ketika seluruh cara yang digunakan tidak mampu memberi pemahaman siswa.

⁸⁶Ibid, hlm. 74

⁸⁷35 محمد علي الخولي، أساليب تدريس اللغة العربية، (رياض: دار العلوم، 1989) ص.

Definisi tarakib (tata bahasa) adalah sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam berkomunikasi sesuai susunan gramatika bahasa itu sendiri.⁸⁸

Tujuan Pembelajaran Tarakib:⁸⁹

- a. Untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan secara nahwiyah
- b. Mengembangkan materi kebahasaan agar mudah difahami
- c. Membangun bi'ah lughawiyah yang benar
- d. Menjaga hubungan antar struktur dengan keindahan maknanya
- e. Meminimalisir keambiguan dan kelemahan makna dalam memahami sebuah ibarat arabiyah
- f. Membekali siswa dengan kemampuan kebahasaan khususnya kemampuan tarakib untuk mengetahui kesalahan struktur kalimat
- g. Untuk penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna

Metode Pembelajaran Tarakib:⁹⁰

- 1) Model deduktif (*qiyasi*)
Dimulai dengan memberikan kaidah bahasa yang harus difahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan untuk menerapkan kaidah yang telah diberikan tadi
- 2) Model induktif (*istiqr'i*)
Guru menyajikan contoh, kemudian guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan kiadah bahasa arab berdasarkan contoh
- 3) Model al-mu'dilah (*an-nash al-araby*)
Potongan bacaan dari satu topik teks bacaan dibaca siswa, kemudian ditunjukkan beberapa jumlah dan beberapa hal yang dianggap spesifik, lalu mengambil kesimpulan tentang kaidah, dan yang terakhir adalah praktik latihan

Strategi pembelajaran tarakib pada tingkat dasar

Strategi ini menggunakan pendekatan kerjasama antara dua orang dengan tujuan agar siswa mampu membedakan antara isim, dengan fil dan huruf. Adapun langkah-langkahnya adalah:⁹¹

- o Siapkan kertas latihan, model yang digunakan dapat berupa bacaan yang didalamnya terdapat kata-kata yang ingin dipelajari

⁸⁸Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 93

⁸⁹حسن شحاتة، تعليم اللغة العربية بين النظريات و التطبيق، (مصر: دار المصرية البننية، 1993) ص. 202-201

⁹⁰Ibid, hlm. 212

⁹¹Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Jakarta: Need's Press, 2009), hlm. 119

- Mintalah masing-masing siswa untuk mengerjakan latihan tersebut
- Mintalah siswa untuk berkelompok dua dua dan mendiskusikan hasil kerja masing-masing
- Mintalah pada masing-masing kelompok untuk menyampaikan (presentasi) hasil kerja mereka
- Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan
- Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut agar tidak terjadi kesalahan

Strategi pembelajaran tarakib pada tingkat menengah:⁹²

- Siapkan kertas yang berisi potongan-potongan kata
- Bagilah siswa dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang)
- Mintalah masing-masing kelompok menuliskan kalimat yang disusun dari kata-kata tersebut
- Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasilnya (presentasi) didepan kelas
- Berikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan
- Berikan klarifikasi terhadap kerja kelompok tersebut dengan memberikan tambahan penjelasan tentang struktur kalimat yang telah mereka pelajari

Strategi pembelajaran tarakib pada tingkat lanjut:⁹³

- Siapkan kertas yang telah dituliskan dengan kalimat dengan struktur yang berbeda-beda
- Bagikan kartu tersebut kepada siswa secara acak
- Mintalah masing-masing siswa berkelompok sesuai dengan kategori kalimat yang ada dalam kartu masing-masing
- Mintalah masing-masing siswa kelompok menuliskan kalimat-kalimat yang serupa tersebut dalam kertas maupun dalam bentuk file
- Mintalah masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya (presentasi) didepan kelas
- Berikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan
- Berikan klarifikasi secara menyeluruh dari hasil kerja kelompok tersebut

⁹²Ibid, hlm. 120

⁹³Ibid, hlm. 121

Strategi Pembelajaran Maharah Istima'

Yunus membagi kemampuan istima', yaitu:⁹⁴

- a. Memahami makna secara global
- b. Menafsirkan kalimat yang didengar
- c. Memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar
- d. Memahami dengan sepenuh hati dari apa yang didengar.

Tujuan pembelajaran istima' adalah:⁹⁵

- a. Menirukan
- b. Menghafalkan
- c. Merangkum pokok-pokok pikiranya
- d. Memahami isinya

Model strategi pembelajaran istima':⁹⁶

- a. Menggunakan potongan teks
 - o Bagikan potongan-potongan teks yang dilengkapi dengan alternatif jawaban benar atau salah
 - o Perdengarkan bacaan teks dan para siswa ditugaskan untuk menangkap isi bacaan secara umum
 - o Setelah bacaan selesai, siswa diminta membaca pernyataan-pernyataan yang telah dibagikan, kemudian memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan tersebut. Jika pernyataan tersebut sesuai dengan isi bacaan yang didengar maka jawaban benar, begitu pula sebaliknya
 - o Mintalah siswa untuk menyampaikan jawabanya
 - o Perdengarkan sekali lagi teks tersebut agar siswa dapat mencocokkan kembali jawaban yang telah ditulis
 - o Berikanlah klarifikasi terhadap semua jawaban tersebut agar siswa mengetahui kebenaran dari jawaban
- b. Merekam
 - o Perdengarkan bacaan teks yang sudah direkam
 - o Mintalah siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting
 - o Mintalah siswa menjawab soal-soal yang disampaikan pada ahir bacaan tersebut (jawaban lisan atau tulis)
 - o Mintalah siswa menyampaikan jawabanya (presentasi)

⁹⁴فتحي علي يونس، أساسيات تعليم اللغة العربية و التربية الدينية، (القاهرة: دار الثقافة: 1981)، ص. 111

⁹⁵Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.118

⁹⁶Ibid, 129-131

- Berikan klarifikasi diakhir sesi terhadap jawaban siswa
- c. Presentasi
 - Mendengarkan teks yang sudah direkam
 - Tugaskan pada siswa untuk mencatat kata kunci dari yang didengar
 - Setelah selesai, siswa diminta mengungkapkan kembali isi bacaan (secara lisan atau tulis)

Strategi Pembelajaran Maharah Kalam

Tujuan pembelajaran kalam:⁹⁷

- a. Kemudahan berbicara
- b. Kejelasan
- c. Bertanggung jawab
- d. Membentuk pendengaran yang kritis
- e. Membentuk kebiasaan

Gradasi tingkat kesukaran model strategi pembelajaran kalam:⁹⁸

- a. Latihan asosiasi dan identifikasi

Guru menyebutkan satu kata, siswa menyebutkan kata lain yang ada hubungannya dengan yang disebutkan guru

Guru	Siswa
رَأْسٌ	شَعْرٌ
قَمِيصٌ	تَوْبٌ

Guru menyebutkan kata benda (isim), siswa menyebutkan kata sifat

Guru	Siswa
تَلْمِيذٌ	نَشِيطٌ
شَعْرٌ	طَوِيلٌ

- Guru menyebutkan kata kerja (fiil), siswa menyebutkan pelaku (fa'il)

Guru	Siswa
طَبَخَ	الْأُمُّ
صَلَّى	الْمُسْلِمُ

⁹⁷ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 242.

⁹⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.144.

Guru menyebutkan kata kerja (fi'il), siswa menyebutkan pelaku (fa'il), siswa kedua melengkapinya dengan frasa, dan siswa ketiga mengucapkan kalimat yang disusun

Siswa 3	Siswa 2	Siswa 1	Guru
ذَهَبَ الْمُعَلِّمُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	إِلَى الْمَدْرَسَةِ	الْمُعَلِّمُ	ذَهَبَ

- Guru menulis dipapan tulis beberapa kategori/jenis benda, siswa mengingatnya dan mencari pasangan kata yang sesuai. Beberapa saat kemudian tulisan dihapus. Kemudian guru menyebutkan kata benda dan siswa menyebutkan jenis kata benda

شَرَابٌ - زَهْرٌ

Guru	Siswa
لَبَنٌ	شَرَابٌ
وَرْدَةٌ	زَهْرٌ

Guru atau salah satu siswa menulis satu kata (rahasia), kemudian siswa satu per satu mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yang ditulis. Dalam permainan ini kelas dapat dibagi dua kelompok. Kelompok yang lebih cepat menebak mendapat nilai yang lebih baik

- Latihan pola kalimat
- Latihan percakapan
- Bercerita
- Diskusi
- Wawancara
- Drama
- Berpidato

Strategi pembelajaran kalam pada tingkat pemula⁹⁹

- Siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana
- Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna
- Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan sederhana
- Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan syafahiyah dengan menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibaca siswa

⁹⁹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 151

Strategi pembelajaran kalam pada tingkat menengah:¹⁰⁰

- a. Belajar berbicara dengan bermain peran
- b. Berdiskusi dengan tema tertentu
- c. Berbicara tentang peristiwa yang terjadi pada siswa
- d. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari TV, radio dan lain sebagainya

Strategi pembelajaran kalam pada tingkat lanjut:¹⁰¹

- a. Guru memilihkan tema untuk berlatih berbicara
- b. Tema yang dipilih hendaknya menarik, yang berhubungan dengan kehidupan siswa
- c. Tema harus jelas dan terbatas
- d. Siswa dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan apa yang mereka ketahui

Strategi Pembelajaran Maharah Qira'ah

Tujuan pembelajaran qira'ah:

- a. Mengenali naskah tulisan suatu bahasa
- b. Memaknai dan menggunakan kosa kata asing
- c. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit
- d. Memahami makna konseptual
- e. Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat
- f. Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf
- g. Menginterpretasi bacaan
- h. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana
- i. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang
- j. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman

Jenis-jenis membaca:

Qira'ah dilihat dari kegiatannya dibedakan menjadi 2 macam:¹⁰²

- a. Qira'ah jahriyah (membaca keras)
- b. Qira'ah shamitah (membaca pelan)

¹⁰⁰ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 43

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 99

Qira'ah dilihat dari tujuannya secara umum:¹⁰³

- a. Qira'ah istimta'iah (membaca refreshing)
- b. Qiraatudarsin wa tahlilin (membaca analisis)

Strategi pembelajaran *qira'ah* pada tingkat pemula:¹⁰⁴

- Memilih bacaan sesuai dengan topik pembahasan yang telah ditentukan
- Menyiapkan format tabel yang ditugaskan pada siswa
- Membagikan bacaan pada masing-masing siswa kemudian menyuruh untuk membaca secara seksama
- Meminta pada siswa untuk mengisi tabel yang telah dipersiapkan
- Menyuruh siswa untuk bergabung dengan siswa sebelahnya kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka
- Menyuruh siswa untuk presentasi kedepan dari hasil diskusi tersebut
- Memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa agar tidak terjadi kesalahan

Strategi pembelajaran *qira'ah* pada tingkat menengah:¹⁰⁵

- Menyiapkan kartu berpasangan (soal dan jawaban) lalu diacak
- Membagikan kartu tersebut dan meminta siswa untuk memahami artinya
- Meminta siswa untuk mencari pasangannya tanpa bersuara
- Meminta siswa untuk berkelompok dengan pasangannya masing-masing
- Menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas
- Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan
- Memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut

Strategi pembelajaran *qira'ah* pada tingkat lanjut:¹⁰⁶

- Membagikan teks atau bacaan pada masing-masing siswa
- Menyuruh siswa untuk membaca teks tersebut dengan seksama
- Menyuruh masing-masing siswa untuk menentukan atau menuliskan ide pokok pendukungnya secara individu
- Menyuruh siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan hasil masing-masing

¹⁰³Ibid 100

¹⁰⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.165

¹⁰⁵Ibid

¹⁰⁶Ibid, hlm. 166

- Menyuruh beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil tersebut dalam mewakili kelompoknya
- Memberikan kesempatan kelompok lain untuk berkomentar atau bertanya
- Memberikan klarifikasi terhadap hasil siswa agar pemahaman pada bacaan semakin membaik

Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah

Tujuan pembelajaran kitabah:¹⁰⁷

- a. Menulis merupakan kebutuhan dasar kehidupan manusia dan termasuk syarat kelangsungan hidup jika ingin survive
- b. Merupakan suatu alat untuk mengajar
- c. Merupakan sarana komunikasi antara seseorang dengan orang lain (penulis dengan pembaca)
- d. Merupakan alat untuk menghubungkan masa sekarang dengan masa lampau, dengan adanya aktivitas tulis menuli manusia bisa mengetahui peradaban yang ada dimasa lampau
- e. Untuk menjaga kelestarian khazanah ilmu pengetahuan terdahulu
- f. Merupakan bukti adanya sebuah peristiwa sebenarnya
- g. Merupakan penghubung dari perseorangan tentang dirinya sendiri dan menggambarkan tentang isi hatinya

Pembelajaran menulis berpusat pada tiga hal, yaitu:¹⁰⁸

- a. Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar
- b. Memperbaiki khath
- c. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Proses pembelajaran kitabah dimulai dengan pelajaran imla' dan ta'bir

1. Pembelajaran imla'

a) Imla' manqul

Bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata bahasa arab, dengan cara:

- membaca teks arab
- kemudian menulis ulang tanpa melihat kembali pada buku tersebut
- membandingkan dengan teks sebenarnya untuk mengecek kebenarannya

¹⁰⁷ 157 أحمد فؤاد محمود عليان، المهارات اللغوية، ماهيتها و طرق تدريسها، (رياض: دار المسلم، 1992) ص.

¹⁰⁸ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 104

- b) Imla' mandhur
Bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata bahasa arab, dengan cara:
 - o Siswa diminta menulis sebagian kalimat yang sudah dipelajari
 - o Diperbolehkan melihat teks sekiranya dibutuhkan
- c) Imla' ikhtibari
Pelaksanaanya membutuhkan tiga kemampuan: mendengar, menghafal, menulis dalam waktu yang sama

2. Pembelajaran ta'bir

- a) Ta'bir muwajjah (terbimbing)
 - o Pembelajaran dimulai dengan menulis kalimat sederhana
 - o Kemudian berkembang menjadi beberapa kalimat
 - o Setelah itu berlanjut menjadi satu paragraf, dua paragraf dan seterusnya
- b) Ta'bir hurr (menulis bebas)
 - o Pembelajaran dimulai dengan pemilihan tema
 - o Tema tersebut seputar teks pada buku pelajaran kemudian diperluas dengan pengalaman atau pikiran yang bisa membawa siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan teks

Beberapa strategi pembelajaran kitabah menurut tingkatannya.¹⁰⁹

Strategi pembelajaran kitabah tingkat pemula:

- o Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
- o Menulis satuan bahasa yang sederhana
- o Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
- o Menulis paragraf pendek

Strategi pembelajaran kitabah tingkat menengah:

- o Menulis pernyataan dan pertanyaan
- o Menulis paragraf
- o Menulis surat
- o Menulis karangan pendek
- o Menulis laporan

Strategi pembelajaran kitabah tingkat lanjut:

- o Menulis paragraf
- o Menulis surat
- o Menulis berbagai jenis karangan
- o Menulis laporan

¹⁰⁹Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 292

SIMPULAN

Desain strategi pembelajaran bahasa Arab merupakan proses rencana pembelajaran bahasa Arab yang disusun secara sistematis sebelum diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran dengan menentukan berbagai macam cara untuk menyampaikan materi bahasa Arab agar mudah diterima dan difahami oleh siswa. Sehingga pada proses pembelajaran perlu memperhatikan komponen-komponen yang terdiri dari: tujuan pengajaran, pengajar, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, faktor administrasi dan finansial.

Selain itu juga diperlukan strategi pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, yaitu dengan cara menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang efektif, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria ukuran baku keberhasilan.

Pada proses pembelajaran diperlukan teknik-teknik tertentu yang sudah disesuaikan dengan tingkat pembelajarannya yang meliputi tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Sehingga nantinya materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima oleh siswa. Karena umur dan background siswa akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- الخولى، محمد على. أساليب تدريس اللغة العربية. رياض: دار العلوم، 1989.
- شحاتة، حسن. تعليم اللغة العربية بين النظريات و التطبيق. مصر: دار المصرية البنينة. 1993.
- علي يونس، فتحى. أساسيات تعليم اللغة العربية و التربية الدينية. القاهرة: دار الثقافة. 1981.
- عليان، أحمد فؤاد محمود. المهارات اللغوية، ماهيتها و طرق تدريسها. رياض: دار المسلم. 1992.
- Smith dan Ragan, *Instructional Design (3rd ed)*, United states of Amerika: John wiley and Son, Inc.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab (untuk Studi Islam)*. Malang: UIN-Maliki-Press, 2010.

- Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Maliki-Press, 2008.
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Iskandarwassid dan dadang sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Jakarta: Need's Press, 2009.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki-Press, 2011.
- Mustofa, Syaiful dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki-Press, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Jurnal Kajian Islam
Al Kamal

Volume 1, Nomor 2, Desember 2021

Alamat Redaksi

Kantor STAI Al Kamal Sarang – Rembang
Jl. Raya No. 55 Sarang – Rembang Telp. (0249 – 412359)
Email: jurnalalkamal.staika@gmail.com

ISSN 2776-7825



9 772776 782008